

**KONTRIBUSI TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP  
NILAI PRODUKSI PADA INDUSTRI MAKANAN DAN  
MINUMAN DI SUMATERA BARAT**

**TESIS**

Oleh :

**DIAN HAYATI  
0921206025**



**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2010**

# KONTRIBUSI TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP NILAI PRODUKSI PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI SUMATERA BARAT

Oleh : Dian Hayati

(dibawah bimbingan Prof. Dr. Sofyardi, SE, MA, dan Prof. Dr. Herry, SE, MBA)

## RINGKASAN

Adanya pembatasan impor untuk produk makanan dan minuman yang berlaku sejak 1 Februari 2009 telah memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan industri makanan dan minuman di Sumatera barat, menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2010, sebagian besar industri pengolahan berskala besar dan sedang di Sumatera Barat pada triwulan kedua tahun 2010 didominasi oleh subsektor industri makanan dan minuman. Kenyataan lain yang ditemui, jumlah dan nilai produksi industri makanan dan minuman cenderung meningkat pada kurun waktu 2000-2008, dengan jumlah tenaga kerja yang fluktuatif. dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas industri makanan dan minuman di Sumatera Barat maka perlu diteliti kontribusi tenaga kerja dan modal yang terlibat yang mempengaruhi output industri tersebut.

Metoda analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda kuantitatif dengan fungsi produksi Cobb-Douglass dengan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan didapat suatu kesimpulan bahwa tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia pada saat ini mulai mengarah pada pemulihan ~~ke~~ ekonomi yang tercermin dari membaiknya kondisi ekonomi makro dengan indikator terkendalnya inflasi, stabilnya nilai tukar terhadap nilai mata uang asing khususnya dolar Amerika Serikat, rendahnya suku bunga bank dan lain-lain. Sejalan dengan kemajuan itu, sektor industri pun mengalami perbaikan kinerja, baik dalam hal pertumbuhan, kontribusi, maupun peranannya. Meskipun ada perbaikan yang cukup berarti, harus diakui bahwa peran sektor industri dalam ekonomi nasional, serta sektor riil lainnya masih lebih rendah dibandingkan dengan kondisi sebelum krisis.

Keberhasilan suatu negara dalam menjalankan roda perekonomian akan membawa masyarakatnya ke pintu kejayaan dan kemakmuran. Bagi Indonesia, hal ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah setelah bertahun-tahun mengalami guncang perekonomian yang sangat meresahkan. Pemerintah berusaha keras untuk menjaga kestabilan perekonomian negara melalui berbagai kebijakan yang bersifat cepat dan efektif dengan mengurangi pengeluaran negara. Perlahan tapi pasti, perekonomian Indonesia mengalami kemajuan dan berada pada kondisi ~~ini~~.

Dalam menanggapi persaingan yang semakin tajam, maka setiap industri harus selalu berusaha untuk meningkatkan efisiensinya. Semakin tinggi efisiensinya akan dapat memperbesar kemampuan industri untuk menghasilkan

keuntungan, baik dikaitkan dengan penjualan maupun modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Sebagaimana yang diamanatkan oleh GBHN, pembangunan Industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, pemerataan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah, memanfaatkan sumber alam dan energi serta sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, maka dewasa ini pemerintah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk membuka berbagai kegiatan dalam berbagai bidang industri.

Sementara itu, permasalahan pokok yang sedang dihadapi oleh sektor industri, yaitu ([www.depperin.go.id](http://www.depperin.go.id), 2009): *pertama*, ketergantungan yang tinggi terhadap impor baik berupa bahan baku, bahan penolong, barang setengah jadi dan komponen. *Kedua*, keterkaitan antara sektor industri dengan ekonomi lainnya relatif masih lemah. *Ketiga*, struktur industri hanya didominasi oleh beberapa cabang industri yang tahapan proses industrinya pendek. *Keempat*, ekspor produk industri dikuasai oleh hanya beberapa cabang industri. *Kelima*, lebih dari 60% sektor industri terletak di Pulau Jawa. *Keenam*, masih lemahnya kemampuan kelompok industri kecil dan menengah.

Khusus untuk industri makanan dan minuman, pertumbuhan sektor ini pada semester dua tahun 2009 diperkirakan bisa mencapai empat sampai lima persen akibat membaiknya daya beli masyarakat dan naiknya harga komoditas seperti minyak kelapa sawit dan karet (sumber : [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)). Namun, di luar faktor itu, munculnya Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 56 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 60 Tahun 2008 tentang Pengetatan Impor Barang Tertentu, termasuk di dalamnya makanan dan minuman, juga

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan awal dari penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisa kontribusi dari tenaga kerja dan modal terhadap produksi (output) pada industri makanan dan minuman di Sumatera Barat, maka dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai elastisitas perubahan output sebagai akibat dari perubahan modal ( $\alpha$ ) sebesar 0,477 dan elastisitas perubahan produksi terhadap perubahan tenaga kerja ( $\beta$ ) adalah sebesar 0,523 dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,595.

Berdasarkan hasil analisa statistik yang diperoleh untuk industri makanan dan minuman di Sumatera Barat pada periode tahun 2000-2008 menunjukkan bahwa pada industri tersebut elastisitas tenaga kerja lebih besar daripada elastisitas modal. Hal ini menggambarkan bahwa pada industri makanan dan minuman di Sumatera Barat tenaga kerja lebih berperan nyata daripada modal dalam menghasilkan produksi.

Selain itu, juga terbukti bahwa teori ekonomi dan hipotesa yang dikemukakan dalam studi ini adalah benar, dimana jumlah modal dan tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai produksi pada industri makanan dan minuman atau secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap output.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., 2006, *Ekonomi Untuk SMA dan MA*, ESIS, Jakarta.
- Arsyad, Lincoln, 1993, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Yogyakarta*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Aukrust, Odd, \_\_\_\_\_, *Investment and Economics Growth dalam Readings in the ducation (Mary Jean Bowman, Unesco Paris, 1971)*, sebagaimana dikutip dalam Sofyardi, (1983), *Estimasi Fungsi Cobb Douglas di Sumatera Barat*, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas (tidak diterbitkan).
- Bachtiar, Nasri (2002), *Permintaan Industri Manufaktur Terhadap Tenaga Kerja Mahir Di Indonesia*, JEM, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.
- Bappenas, 2009, *Buku Pegangan Penyebab dan Dampak Krisis Keuangan Global*, dapat dilihat pada [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id).
- BPS Propinsi Sumatera Barat (2000-2008), *Sumatera Barat Dalam Angka*, Padang.
- Boediono, 1985, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Diknakertrans, 2008, *Konsep Ketenagakerjaan*, Jakarta. (dapat dilihat pada <http://www.google.com>)
- Djojohadikusuko, Soemitro, 1969, *Perekonomian Indonesia Kajian Selama Repelita IV*. I.P-FEUI, Jakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1994, *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta.
- Dumairy, 1999, *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Ehrenberg, Ronald. G. 1982. *Modern Labour Economics*, Scoot and foresman Company
- Elita, 2008, *Analisa Kontribusi Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Nilai Produksi Industri kecil di Sumatera Barat*, Program Pasca Sarjana Unand, Padang. (tidak diterbitkan).